

## 1. LATAR BELAKANG

Perancangan suara adalah elemen krusial dalam menciptakan karya naratif visual yang berkesan (Bordwell, 2017, hal.29). Dalam proses perancangan suara, berbagai elemen suara seperti dialog, musik, dan efek suara digunakan untuk memperkuat narasi, menciptakan atmosfer yang tepat, dan membangun koneksi emosional antara penonton dan cerita yang disampaikan. Suara dialog membantu dalam pengembangan karakter dan penyampaian informasi penting, sementara musik menyediakan latar belakang emosional yang mendukung suasana dan mempengaruhi suasana hati penonton. Efek suara, seperti suara lingkungan atau suara objek khusus, memberikan kedalaman dan detail dalam pengalaman audiovisual. Melalui perancangan suara yang cermat, para pembuat film dapat menciptakan pengalaman sensorial yang mendalam dan menghidupkan cerita mereka secara lebih lengkap.

Suara dalam film memiliki fungsi penting terutama untuk membentuk sebuah adegan (Harrison, 2021, hal.17). Suara juga dapat membantu untuk membentuk respons emosional dari penonton serta menciptakan suatu ritme antar karakter pada adegan tersebut. Suara juga penting ketika penonton “mengalami” adegan tersebut dan, dalam beberapa kasus, menjadi ikonik seperti film itu sendiri. Suara juga dapat menginduksi waktu dalam adegan, seperti menggunakan suara jam atau bunyi alam yang berkaitan dengan periode waktu tertentu. Selain itu, melalui penggunaan suara yang tepat, pembuat film dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan mood adegan, seperti melalui penggunaan musik yang dramatis atau efek suara yang menciptakan ketegangan. Pada intinya, suara dapat meningkatkan sisi emosional film serta membantu penceritaan di adegan tersebut.

Genre film adalah fondasi dari sebuah film berdasarkan kriteria seperti latar, karakter, plot, pembawaan cerita, nada, dan tema (Bordwell, 2017, hal.328). Genre sebuah film akan didasarkan pada pembawaan seluruh cerita di film tersebut. Dengan kata lain, genre mengkategorikan sebuah film. Genre sebuah film memudahkan penonton untuk menemukan apa yang mereka sukai dan ingin tonton. Memilah film ke dalam genre tertentu tidak mengurangi kualitas film tersebut dengan menganggap bahwa jika bisa dimasukkan ke dalam suatu genre,

maka film tersebut biasa saja dan kurang orisinalitas dan kreativitas. Genre film sangat beragam, mulai dari drama, komedi hingga fantasi, setiap dari genre tersebut juga memiliki keunikan dalam pembawaan ceritanya masing-masing.

*Rewind: Playlist No.136* adalah karya film pendek yang diikuti penulis selama proses magangnya di Papermotion Pictures. Penulis juga berperan sebagai *sound designer* yang kemudian memiliki hubungan erat dengan topik pembahasan skripsi ini. Secara cerita, film pendek ini didedikasikan oleh para calon dokter profesional dari Universitas Tarumanegara angkatan ke-136. Cerita dari film ini didasari oleh kenangan dari para calon dokter dan juga ucapan terima kasih mereka terhadap pengalaman yang telah mereka dapat selama mereka berkuliah. Film ini bergenre drama-komedi dan berdurasi 10 menit. Film ini ditujukan untuk ditayang pada saat penyerahan gelar dokter mereka di hadapan orang tua serta rekan kerja lainnya.

*Rewind: Playlist No.136*, sebagai sebuah karya film pendek yang akan dipublikasikan ke Youtube juga memerlukan teknik perancangan suara yang digunakan sebagai bagian dari proses produksi film Papermotion Pictures. Penulis ditugaskan untuk menjadi *sound designer* di proyek film pendek ini oleh Papermotion Pictures. Di proses pasca-produksi, penulis berfokus pada pencarian suara mulai dari efek suara hingga musik yang digunakan di setiap adegan di film. Bekal ilmu yang didapat penulis dari masa perkuliahannya menjadi kemampuannya untuk bisa merancang konsep suara di film ini. Dengan kemampuan ini, penulis kemudian dapat menggunakan berbagai metode yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan perancangan suara.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan suara untuk adegan drama dan komedi pada *Rewind: Playlist No.136*?

Penelitian ini akan dibatasi pada 3 adegan, yakni adegan 2-3 (Aileen menemukan kaset no.136 dan memainkannya) dan adegan 4 (Jimmy melakukan tes prostat).

Dengan fokus pada unsur drama dari adegan 2-3 dan unsur komedi dari adegan 4. Aspek yang akan dibahas meliputi pemilihan suara dalam adegan seperti efek

suara dan *music scoring*.

## **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis bertujuan untuk merancang suara di 3 adegan di *Rewind: Playlist No.136* berdasarkan aspek perancangan suara. Kedua adegan tersebut adalah adegan pembuka film pendek. Penulis juga bertujuan untuk bisa memberikan wawasan bagi para pembaca terhadap perancangan suara di sebuah karya film. Terakhir, penulis juga ingin mendapatkan gelar sarjananya melalui penulisan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perancangan suara dalam menciptakan pengalaman audiovisual yang kuat dalam sebuah film. Selain itu, penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan kontribusi yang bernilai dalam bidang perancangan suara di industri perfilman.

